

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAN MENDAMPINGI
REMAJA GENERASI Z MENGHADAPI PERGUMULAN PORNOGRAFI**



Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi

oleh

Margareth

Malang, Jawa Timur

Juni 2019

ABSTRAK

Margareth, 2019. *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Remaja Generasi Z Menghadapi Pergumulan Pornografi*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen P. Mamahit, Ph. D. Hal. xi, 121.

Kata Kunci: peran orang tua; remaja; Generasi Z; pornografi; pengasuhan

Pornografi bukanlah pergumulan baru dalam kehidupan remaja. Namun, konteks remaja Generasi Z telah membawa pornografi ke dalam level yang berbeda dari sebelumnya. Akses tanpa batas kepada teknologi dan dunia internet yang dimiliki remaja Generasi Z, memberi peluang yang besar bagi remaja Generasi Z untuk lebih mudah jatuh kepada pornografi. Hal ini dibuktikan dari angka pornografi remaja yang semakin meningkat, seiring perkembangan teknologi internet. Namun sayangnya, krisis ini kurang diperhatikan oleh orang tua Generasi Z. Orang tua cenderung pasif dan terkesan mengabaikan masalah ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa anggapan keliru yang masih dimiliki orang tua, seperti: pembicaraan tentang seks adalah “tabu;” remaja bukan makhluk seksual; remaja akan beroleh pendidikan seks yang baik seiring usianya; dan remaja kebal terhadap pengaruh budaya, karena telah dibawa ke gereja. Hal ini makin diperparah dengan kecenderungan pola pengasuhan *underprotective* yang dimiliki orang tua Generasi Z. Apabila keadaan ini terus terjadi, remaja Generasi Z akan terus berjalan ke dalam jerat pornografi yang akhirnya menghancurkan hidup mereka dan orang tua hanya menjadi penonton pasif dari kehancuran anak-anak mereka.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini diperlukan untuk menjawab tiga pertanyaan. Pertama, siapakah remaja Generasi Z dan apa problematika pornografi yang mereka hadapi? Kedua, apa yang dikatakan Alkitab mengenai manusia, pornografi, dan peran orang tua dalam mendidik kaum muda? Ketiga, apa peran orang tua secara praktis dalam mencegah dan mendampingi remaja Generasi Z dalam menghadapi pergumulan pornografi? Sebagai hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik utama dan wakil Allah bagi anak, orang tua Generasi Z harus mulai mengambil peran mereka, baik dalam pencegahan, maupun dalam pendampingan remaja Generasi Z. Adapun langkah pencegahan yang dapat dilakukan, antara lain: mengubah pola pengasuhan; menciptakan relasi dan komunikasi yang hangat; memberikan edukasi sedini mungkin tentang seks yang benar dan kekeliruan pornografi; dan memberikan teladan kekudusan seksual bagi remaja. Kemudian, langkah pendampingan yang dapat dilakukan, antara lain: memulai pembicaraan serius mengenai keterikatan remaja dengan pornografi, dan memberi diri untuk melayani remaja, yakni dengan mendengar, berempati, memberi penegasan, memberi pengarahan, dan merujuk kaum profesional, jika diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

“I’m here because of Your grace. I’m here because of Your love. Lord, Jesus, I’m so thankful for Your grace abounds to me.” Pujian inilah yang terus bergema dalam benak dan sanubari penulis selama perjalanan panggilan yang Tuhan izinkan ini. Penulis sungguh bersyukur dapat mengenal Kristus Yesus, Allah yang hidup, yang selalu menyatakan kehadiran dan penyertaan-Nya, kasih dan kesetiaan-Nya, keadilan dan hikmat-Nya, dalam setiap langkah perjalanan panggilan penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis juga turut mengucapkan syukur dan berterima kasih kepada orang-orang yang telah Tuhan sediakan untuk menjadi rekan dalam proses pembentukan penulis di tempat ini, dan juga yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pertama kepada Ibu Aileen Mamahit yang di tengah segala kesibukan, berkenan untuk menjadi pembimbing skripsi bagi penulis. Merupakan kehormatan bagi penulis dapat dibimbing oleh salah satu dosen konsentrasi konseling yang terbaik, sekaligus konselor pribadi penulis pada semester 3-5. Beliau tidak hanya *excellent* sebagai akademisi dan konselor, tetapi juga sebagai pemberi teladan kehidupan seorang hamba Tuhan yang rendah hati dan penuh kasih.

Dukungan dari keluarga merupakan faktor yang sangat penting di dalam penyelesaian skripsi ini. Maka itu, penulis juga berterima kasih kepada Bpk. Jimmy Ie (Ayah), Ibu Phiong Mimi (Ibu), Debora dan Samuel Honesta (kakak perempuan dan suami), dan Sienny Odelia (adik perempuan), yang telah dengan setia mendoakan dan memberikan sukacita dan dukungan moral kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk dukungan dana dan doa dari Sponsor, yakni GKY Mangga Besar selama studi. Terima kasih juga kepada para sahabat di Masta 2014 untuk semua keceriaan, kasih, dan dukungan semangat, secara khusus kepada Hana Yuliana, Kiki Anggraini, Felita Boas, Apperentia Fide, Evie Santoso, Ribka Eleazar, Tania Anggraini, yang banyak mendukung dalam pembentukan karakter penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para sahabat dari Masta yang berbeda, khususnya Christian Theodore, Alm. Joanna Berliarang, Dessy Natalia, Maria Natalia, Hana Ovilordia, Ivena Joy, Grace Felina, Joshaviah Kerygma, dan banyak lagi, yang telah “menaruh kasih setiap waktu dan menjadi saudara dalam kesulitan” bagi penulis selama masa studi. Terima kasih juga untuk seluruh dosen konselor (Ci Stella, Bu Aileen, Bu Shelfie Tjong, dan Bu Melly) dan Bapak/Ibu asrama (Pak Budi dan Bu Ratna) yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses adaptasi di SAAT. Turut berterima kasih kepada segenap dosen, staf, dan karyawan SAAT yang telah banyak berkontribusi selama proses studi penulis. Akhirnya, “Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!” (Rm. 11:36)

DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	11
Tujuan Penelitian	11
Batasan Penelitian	12
Metode Penelitian	13
Sistematika Penulisan	13
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	14
Menenal Remaja Generasi Z	15
Karakteristik Remaja Generasi Z	16
Aspek Perkembangan Remaja Generasi Z	23
Relasi Remaja Generasi Z dan Orang Tua	34
Menenal Problema Pornografi Remaja Generasi Z	36
Siklus Kecanduan Pornografi	38
Penyebab Remaja yang Kecanduan Pornografi	40
Ciri-ciri Remaja yang Kecanduan Pornografi	41

Dampak Pornografi bagi Remaja	42
Remaja Generasi Z dan Pornografi Internet	50
BAB 3 TINJAUAN TEOLOGIS-ALKITABIAH	53
Pandangan Alkitab Mengenai Manusia	53
Manusia: Gambar dan Rupa Allah	53
Manusia Jatuh Dalam Dosa	56
Manusia dalam Penebusan Kristus	60
Manusia dalam Proses Pengudusan	62
Pandangan Alkitab Mengenai Peran Orang Tua	65
Memberi Pengajaran	66
Memberi Teladan Hidup	78
Implikasi Teologis	83
BAB 4 PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAN MENDAMPINGI REMAJA GENERASI Z DALAM PERGUMULAN PORNOGRAFI	86
Pencegahan Pornografi Remaja Generasi Z	86
Mengubah Pola Pengasuhan	87
Menciptakan Relasi dan Komunikasi yang Baik dan Hangat	89
Memberikan Edukasi tentang Seksualitas dan Mitos	
Pornografi yang Keliru	92
Memberi Teladan Kekudusan	95
Pendampingan Pornografi Remaja Generasi Z	99

Langkah Peninjauan: Membicarakan Isu Pornografi dengan Remaja	99
Langkah Penanganan: Penerapan “ <i>LEADER</i> ” dalam Merespons Masalah Pornografi pada Remaja	102
BAB 5 PENUTUP	109
Kesimpulan	110
Saran	113
DAFTAR KEPUSTAKAAN	115



DAFTAR SINGKATAN

ANLEX	<i>Analytical Lexicon of the Greek New Testament</i>
BDAG	<i>A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature</i>
BDB	<i>Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon</i>
NIDOTTE	<i>New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis</i>
TDOT	<i>Theological Dictionary of the Old Testament</i>
TDTNT	<i>Theological Dictionary of The New Testament</i>
WBC	Word Biblical Commentary



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

“Selamat tinggal Generasi Milenial, selamat datang Generasi Z,” begitulah bunyi sebuah judul artikel *online* yang ditulis oleh anak Bangsa, Aulia Adam, 28 April 2017 lalu.¹ Sebagaimana firman Tuhan dalam Pengkhotbah 1:4 mengatakan: “Keturunan yang satu pergi dan keturunan yang lain datang,” kini dunia telah masuk ke dalam sebuah generasi baru, yaitu Generasi Z. Siapakah Generasi Z? Generasi Z adalah mereka yang lahir setelah Generasi Milenial/Y (1980-1995), yaitu sekitar tahun 1995-2010, ketika teknologi digital sosial berkembang sangat pesat dalam dunia.² Artinya, Generasi Z adalah mereka yang berusia di bawah 24 tahun, yakni mereka yang sekarang duduk di bangku SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi tingkat S1. Menurut proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), pada

¹Aulia Adam, “Selamat Tinggal Generasi Milenial, Selamat Datang Generasi Z,” *Yuk Baca Tirto.id*, April 28, 2017, diakses 27 September 2018, <https://tirto.id/selamat-tinggal-generasi-milenial-selamat-datang-generasi-z-cnzX>.

²James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding And Reaching The New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 38.

tahun 2018, generasi ini akan mencapai angka 35 persen dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia.³

Salah satu ciri utama dari Generasi Z adalah keakraban mereka dengan dunia digital, internet, dan Wi-Fi. Mereka merupakan generasi yang bukan hanya memiliki akses tidak terbatas kepada jaringan teknologi digital, tetapi mereka juga memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi tersebut.⁴ Maka tidak heran, Generasi Z bukan hanya disebut sebagai “*digital native*,”⁵ tapi juga Generasi “*Internet-in-its-pocket*.”⁶

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 mengalami kenaikan hingga mencapai angka 143,26 juta jiwa.⁷ Dari 143,26 juta jiwa pengguna aktif internet, ditemukan sekitar 16,68% berusia 13-18 tahun dan 49,52% berusia 19-34 tahun. Lalu, berdasarkan penetrasi penggunaan internet berdasarkan usia, ditemukan terdapat sekitar 75,50% dari usia 13-18 tahun dan 74,23% dari usia 19-34, merupakan pengguna aktif internet. Selain itu, APJII juga mengungkapkan bahwa terdapat sekitar 56,11% responden yang mengaku menggunakan internet >4 jam per hari.

³“2018, Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa,” *Kata Data*, Mei 2018, diakses 27 September 2018, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>.

⁴John G. Palfrey dan Urs Gasser, *Born Digital: Understanding The First Generation of Digital Natives* (New York: Basic, 2008), ii.

⁵Sebutan “*digital native*” sesungguhnya juga diberikan kepada generasi sebelumnya, yaitu generasi Milenial. Karena pada generasi ini, teknologi mulai masuk dan dipakai, walaupun akses masih terbatas (White, *Meet Generation Z*, 41).

⁶Ibid. Sebutan ini dicetuskan oleh David Bell, profesor bagian pemasaran (*marketing*) di Wharton.

⁷Sakina Rakhma Diah Setiawan, “Tahun 2017, Pengguna Internet di Indonesia Mencapai 143,26 Juta Orang,” *Kompas.com*, Februari 19, 2018, diakses 27 September 2018, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/19/161115126/tahun-2017-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-14326-juta-orang>.

Angka-angka ini memberi gambaran jelas bahwa internet dan gadget, merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan Generasi Z, termasuk di Indonesia.⁸ Sebagaimana James Emery White dalam bukunya, *Meet Generation Z* (2017), mengungkapkan: “ketika Baby Boomers (1946-1963) tidak dapat mengingat dunia tanpa TV dan Generasi Milenial (1980-1994) tidak dapat mengingat dunia tanpa komputer, Generasi Z tidak tahu tentang dunia tanpa akses konstan, cepat, dan nyaman ke internet.”⁹

Hal yang sama juga terjadi di dalam kalangan Generasi Z Kristen.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Bilangan Research Center (BRC) pada tahun 2017 kepada generasi muda Kristen di beberapa kota besar di Indonesia tentang penggunaan internet, ditemukan 97.4% responden menjawab bahwa mereka terkoneksi dengan internet.¹⁰ Sebanyak 38.3% menyatakan bahwa mereka aktif menggunakan internet, 37.3% sedang, 10.6% kurang aktif, 6.5% jarang, dan 4.6% menyatakan jarang sekali.¹¹ Sedangkan, berdasarkan intensitas waktu penggunaan, ditemukan 16.4% responden menjawab kurang dari 1 jam/minggu, 32.6% menjawab 1-5 jam/minggu, 21.7% menjawab 6-10 jam/minggu, 12.2% menjawab 11-20 jam/minggu, 11.4% menjawab diatas 20 jam/minggu, dan 5.6% tidak memberi jawaban.¹²

⁸White, *Meet Generation Z*, 43.

⁹Ibid., 42.

¹⁰Bambang Budijanto, ed., *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia* (Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 83.

¹¹Ibid., 84.

¹²Ibid., 85.

Menjadi generasi yang terikat dengan dunia digital dan internet, membuat Generasi Z bertumbuh menjadi generasi yang sangat mudah mendapatkan informasi. Jika dahulu, untuk mencari informasi tentang sebuah topik, generasi Baby Boomers harus pergi ke perpustakaan umum, Generasi Z tidaklah demikian. Apapun yang mereka ingin ketahui, dengan sangat mudah dapat mereka miliki dengan satu kali klik. Namun masalahnya adalah tidak semua konten dalam internet positif untuk dikonsumsi. Sebagaimana Brian Roberts dalam artikelnya mengatakan bahwa: “*the Internet is not something to lock up, unplug, or shut down,*” konten internet bukanlah hal yang dapat dikendalikan.¹³ Internet bukan hanya menyajikan konten-konten yang bersifat positif dan edukatif, namun juga negatif dan destruktif, seperti pornografi.¹⁴

J. H. Court dalam *New Dictionary of Christian Ethics and Pastoral Theology* mendefinisikan pornografi sebagai bentuk perilaku seksual tidak pantas yang secara eksplisit terdapat pada tulisan atau gambar.¹⁵ Kata ini berasal dari istilah Yunani kuno, *pornographous*, yang secara literal diartikan sebagai tulisan tentang pelacuran (*prostitutes*).¹⁶ Akar kata ini adalah *porne*, yang berarti “perempuan sundal,” dan *graphos* yang berarti “tulisan.” Dalam bahasa Inggris, kata ini diartikan dengan lebih luas menjadi semua tulisan, gambar-gambar, atau karya seni yang menggambarkan aktivitas seksual, khususnya tindakan seksual terlarang atau penyimpangan.¹⁷

¹³Bryan Roberts, “Digital Native,” *Pure Desire Ministry*, Juli 20, 2017, diakses 27 September 2018, <https://puredesire.org/blogs/pd/digital-natives>.

¹⁴Ibid.

¹⁵J. H. Court, “Pornography,” ed. David J. Atkinson et al., *New Dictionary of Christian Ethics and Pastoral Theology* (Downers Grove: InterVarsity, 1995), 675.

¹⁶Glen D. Everett, “Pornography,” ed. Carl F. H. Henry, *Baker’s Dictionary of Christian Ethics* (USA: Canon, 1973), 517; lih. juga J. H. Court, “Pornography,” ed. David G. Benner, *Baker Encyclopedia of Psychology* (Grand Rapids: Baker, 1985), 852.

¹⁷Everett, “Pornography,” 517.

Oxford English Dictionary mendefinisikan pornografi “*the explicit description or exhibitional od sexual subjects or activity in literature, painting, pictures, books, films, etc., in a manner intended to stimulate sexual excitement rather than aesthetic feelings.*”¹⁸ Pada dasarnya, pornografi merupakan segala hal yang berkaitan dengan tindakan memandang, membaca, atau mendengar hal-hal yang menggambarkan aktivitas seksual yang berupaya untuk menciptakan gairah seksual pelaku, dengan berbagai macam media.¹⁹

Seperti yang kita ketahui, pornografi sesungguhnya bukan pergumulan baru dalam dunia remaja. Namun tidak dapat dipungkiri, kemajuan teknologi dan dunia internet yang begitu pesat nampaknya telah menciptakan pergumulan tersendiri bagi generasi digital ini. Menjadi generasi pertama dengan koneksi internet di kantong mereka sesungguhnya memberikan akses tanpa batasan bagi remaja Generasi Z untuk bersentuhan dengan pornografi apa saja, kapan saja, di mana saja.²⁰ Sebagaimana John Gorham Palfrey dan Urs Gasser dalam bukunya *Born Digital* mengungkapkan bahwa satu buah pencarian Google menggunakan kata yang sedikit nakal saja, akan menghasilkan banyak jenis pornografi, mulai dari gambar-gambar, berbagai alamat situs dewasa, hingga video-video amatiran yang sengaja diunduh ke situs umum.²¹ Kini, bukan hanya internet yang ada dalam saku Generasi Z, namun juga pornografi. Menurut penulis, Generasi Z mungkin juga dapat disebut sebagai “*Pornography-in-Its-Pocket Generation.*”

¹⁸Dawn M. Szymanski dan Destin N. Stewart Richardson, “Psychological, Relational, and Sexual Correlates of Pornography Use on Young Adult Heterosexual Men in Romantic Relationships,” *The Journal of Men’s Studies* 22, no. 1 (2014): 64.

¹⁹Heren Tjung, *Membongkar Rahasia Pornografi: Sebuah Bimbingan untuk Terhindar dan Terlepas dari Jerat Pornografi* (Bandung: V-Press, 2016), 18.

²⁰White, *Meet Generation Z*, 58.

²¹Palfrey dan Gasser, *Born Digital*, 109.

Pada tahun 2015, ketua Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, Yuliandre Darwis, mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki peringkat nomor 2 pengguna internet pengunduh materi pornografi terbanyak setelah Amerika dan kebanyakan dari mereka adalah berusia remaja.²² Berdasarkan penelitian Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tahun 2016, terhadap 4500 Pelajar SMP-SMA di 12 kota di Indonesia, ditemukan sekitar 97% mengaku pernah menonton pornografi. Begitu pula di kalangan pelajar SD, ditemukan 60% dari 2818 siswa pernah mengakses film porno.²³ Bukan hanya itu, per tanggal 24 Oktober 2016, setidaknya terdapat 1809 kasus pornografi dan *cyber-crime* (kejahatan dunia internet) yang tercatat dalam data KPAI selama kurun waktu 2011-2016. Secara khusus pada tahun 2016, KPAI menangani setidaknya 94 kasus anak sebagai korban kejahatan seksual *online*, 72 kasus anak sebagai pelaku kejahatan seksual *online*, 168 kasus anak sebagai korban pornografi dari media sosial, dan 80 kasus anak sebagai pelaku kepemilikan media pornografi (dalam bentuk data di dalam *smartphone*/video, dsb).²⁴ Sungguh merupakan sebuah data yang memprihatinkan.

Lantas, bagaimana dengan remaja Kristen? Apakah remaja Kristen imun terhadap pornografi? Sayangnya, tidak! Berdasarkan survei BRC, ditemukan 43% remaja mengaku telah melakukan akses ke konten pornografi lebih dari satu kali.

²²Musahadah, "Pengakses Konten Porno di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia, Kebanyakan Remaja," *Surya Malang*, Mei 7, 2016, diakses 7 September 2018, <http://suryamalang.tribunnews.com/2016/05/07/pengakses-konten-porno-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-kebanyakan-remaja>.

²³Antara, "Komnas PA Sebut 97% Remaja Indonesia Pernah Akses Pornografi," *Media Indonesia*, Oktober 11, 2016, diakses 27 September 2018, <http://mediaindonesia.com/read/detail/71598-komnas-pa-sebut-97-remaja-indonesia-pernah-akses-pornografi>.

²⁴Data ini didapat dari Rincian Tabel Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Kluster Pelindungan Anak KPAI tahun 2011-2016 (www.ucarecdn.com/2998b407-30a9-4949-ad65-7e6647bee610/).

Diantaranya terdapat 64% responden laki-laki dan 25.7% responden perempuan.²⁵

Dalam survei yang lain yang dilakukan oleh Dr. Andik Wijaya kepada sekitar 140.000 pelajar Kristen-Katolik di 2007 SMP, SMA, dan SMK di Jakarta, ditemukan sekitar 93% remaja Kristen dan Katolik mengaku telah pernah mengakses pornografi.²⁶

Sungguh, generasi ini sedang dilanda krisis besar-besaran dalam memerangi pornografi. Sebagaimana White mengungkapkan bahwa aspek paling luas, berpengaruh, dan membedakan pembentukan remaja Generasi Z dengan generasi lain adalah pornografi.²⁷ Hari ke hari, remaja Generasi Z, tidak terkecuali mereka yang Kristen, didorong untuk “mengeksplorasi” dunia seksual, mengadopsi nilai dan konsep seksualitas yang jauh dari nilai-nilai kekudusan sebagaimana yang Allah ciptakan, dan terjatuh dalam ikatan dosa yang membuat mereka berjalan makin jauh dari Tuhan. Namun pertanyaannya sekarang adalah siapakah yang bertanggung jawab atas mereka? Kemudian, siapa pihak yang dapat menolong mereka?

Dalam tulisannya, White mengungkapkan bahwa dalam tantangan besar pornografi yang dihadapi Generasi Z, peran pengasuhan (orang tua) sangatlah penting.²⁸ Hal yang sama juga dikemukakan oleh Cindy Pierce dalam bukunya yang berjudul *Sexploitation*. Pierce mengungkapkan: “*I firmly believe that parents are, and should be, the primary sexuality educators of their children.*”²⁹ Setuju dengan White dan Pierce, penulis juga percaya bahwa orang tua memiliki peranan yang

²⁵Budijanto, *Dinamika*, 89.

²⁶Andik Wijaya, *Equipping Leaders to fight for Sexual Holiness*, vol. 1 (Kenza, 2017), 6.

²⁷White, *Meet Generation Z*, 57.

²⁸Ibid., 58.

²⁹Cindy Pierce, *Sexploitation: Helping Kids Develop Healthy Sexuality in a Porn-Driven World* (New York: Bibliomotion, 2015), xii.

sangat penting dalam memdampingi anak Generasi Z menghadapi pergumulan pornografi dunia digital.³⁰

Bukan hanya sangat penting, orang tua ternyata merupakan figur konsultan yang dirindukan remaja ketika mereka berada dalam pergumulan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BRC tentang figur yang paling diandalkan dalam masa kritis, ditemukan sekitar 43,1% responden mengatakan bahwa orang pertama dan terutama yang mereka cari untuk berkonsultasi adalah orang tua. Pada urutan dua adalah sahabat dan teman (28,9%), disusul dengan kakak (4,9%), pembimbing rohani/mentor (4%), forum internet (1,3%), pendeta (1,2%), salah seorang guru/dosen (0,5%), Tuhan dalam bentuk doa (0,5%), dan pacar (0,2%).³¹ Melalui data ini, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat signifikan dan dibutuhkan bagi remaja Generasi Z dalam menghadapi pergumulan pornografi.

Di sisi lain, penulis menduga belum banyak orang tua Kristen yang menyadari peran besar mereka dalam hal ini. Josh McDowell dalam bukunya *Josh McDowell's Handbook on Counseling Youth*, mengungkapkan bahwa salah satu penyebab perilaku penyimpangan seksual pada anak adalah karena pendidikan seks yang minim di rumah.³² Hal ini disebabkan setidaknya oleh 4 alasan.

Pertama, beberapa orang tua Kristen, khususnya di Indonesia, masih menganggap pembicaraan tentang seks adalah “tabu.”³³ Hal ini mungkin dipengaruhi

³⁰Bukan hanya sangat penting, tetapi peran orang tua dalam kehidupan anak sesungguhnya sangat signifikan.

³¹Budijanto, *Dinamika*, 73.

³²Josh McDowell, *Josh McDowell's Handbook on Counseling Youth*, 1 ed. (Dallas: Word, 1996), 282–284.

³³Eva Indah Lestari, “Pendidikan Seks Masih Dianggap ‘Tabu,’” *Kompasiana Beyond Blogging*, Maret 21, 2016, diakses 28 September 2018, <https://www.kompasiana.com/lesta/56ef358fa823bd1a05ee713a/pendidikan-seks-masih-dianggap-tabu>.

oleh *shame culture* dalam budaya Timur dan karena sebagian dari mereka lahir dalam generasi X (1964-1980) di mana perbincangan tentang seks belum seterbuka zaman ini.³⁴ Zaman dahulu, pembicaraan dan tindakan seksual merupakan hal yang sangat tabu dan sensitif. Namun sekarang, Generasi Z tidak lagi sungkan membicarakan hal-hal mengenai seks di depan umum.³⁵

Alasan kedua, beberapa orang tua tidak melihat anak mereka sebagai makhluk seksual.³⁶ Kristen Jenson, pendiri blog dan situs web *parenting Protect Young Minds* dan penulis buku *Good Pictures, Bad Pictures: Porn-Proofing Today's Young Kids*, mengungkapkan bahwa beberapa orang tua tidak pernah membayangkan bahwa anak-anak mereka akan memiliki keinginan untuk melihat pornografi, karena mereka tidak melihat anak-anak mereka sebagai makhluk seksual. Mereka berpikir bahwa hasrat seksual anak baru muncul setelah masa pubertas.³⁷ Hal ini mungkin disebabkan oleh orang tua juga kurang memiliki pengetahuan tentang seks.

Ketiga, beberapa dari orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks akan anak dapatkan sendiri seiring dengan pertambahan usia anak dan biarkan anak itu sendiri yang mencarinya.³⁸ Hal ini disebabkan mungkin karena hal ini yang juga mereka mengalami hal ini di masa muda mereka (pendidikan seks dalam keluarga yang minim, sehingga mereka secara natural mencari tahu sendiri).

³⁴John White, *Eros Redeemed: Menebus Eros? Mematahkan Belenggu Dosa Seksual*, terj. Hans Wuysang dan James Pantou (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1993), 7.

³⁵Lih. Jim Auer, *Seks & Remaja Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 13–15.

³⁶Corrie Cutrer, "Parenting in a Porn-Saturated World: It's addictive, has devastating consequences, and nearly all of our kids will be exposed to it. What can we do?," *Christianity Today*, Juni 30, 2016, diakses 28 September 2018, <https://www.christianitytoday.com/women/2016/june/parenting-in-porn-saturated-world-pornography-children-teen.html>.

³⁷Ibid.

³⁸Lestari, "Pendidikan Seks Masih Dianggap 'Tabu.'"

Keempat, beberapa dari orang tua Kristen masih beranggapan bahwa anak-anak mereka kebal terhadap pengaruh budaya, karena mereka telah dibawa ke gereja. Mereka memilih untuk menunggu sampai muncul, atau berharap sekolah dan gereja/pembina remaja akan mengatasi masalah ini.

Kelima, beberapa dari mereka tidak tahu bagaimana cara pendampingan bagi Generasi Z dalam pergumulan ini. Sebagaimana Pierce mengungkapkan bahwa menjadi orang tua tidak secara otomatis membuat orang secara langsung memiliki kemampuan untuk berbicara dengan anak-anak mereka tentang seksualitas yang sehat. Beberapa orang tua memang memiliki kemampuan ini—dan itu luar biasa—tetapi banyak yang tidak, dan mereka tidak yakin harus mulai dari mana.³⁹

Memang benar, orang tua bukan satu-satunya sumber pertolongan bagi remaja Generasi Z dalam menghadapi pergumulan pornografi, namun tidak berarti orang tua sama sekali tidak mengambil peran.⁴⁰ Sebagaimana yang dikatakan dalam Ulangan 6:4-9 dan Amsal 22:6, orang tua dipanggil Tuhan untuk mendidik anak-anak mereka hidup dalam kebenaran Tuhan. Orang tua, sebagai pilar utama dan pertama yang Allah tetapkan bagi anak untuk mendidik segala macam pendidikan tentang kehidupan mereka sebagai manusia di hadapan Tuhan, sudah selayaknya mengambil peran dalam mendampingi remaja Generasi Z menghadapi tantangan pergumulan pornografi dan mendidik mereka hidup dalam kekudusan seksual yang Allah kehendaki.

Maka itu, berdasarkan penguraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian ini, guna memperlengkapi orang tua Generasi Z dalam mendampingi anak

³⁹Pierce, *Sexploitation*, xii.

⁴⁰Ibid. Orang tua juga memerlukan patner dalam mendidik anak, seperti gereja, sekolah, konselor, dan rohaniwan. Ketika pendidik lain berkerja sama dengan orang tua, kita akan dapat memenuhi kebutuhan anak dengan lebih efektif.

mereka memerangi tantangan zaman ini. Sebagaimana Pierce mengatakan bahwa: “*Parent also need our help.*” Penulis rindu lewat tulisannya orang tua dapat menyadari dan melakukan peran dan tanggung jawab mereka di dalam mencegah dan mendampingi remaja Generasi Z dalam menghadapi pergumulan pornografi dengan lebih efektif.

Rumusan Masalah

Penelitian ini pada akhirnya akan menjawab beberapa pertanyaan utama. Pertama, siapakah remaja Generasi Z dan apa problematika pornografi yang mereka hadapi? Hal ini berkaitan dengan karakteristik, aspek perkembangan, relasi remaja Generasi Z dengan orang tua mereka; dan tantangan pornografi yang mereka hadapi dalam konteks zaman mereka. Kedua, apa yang dikatakan Alkitab mengenai manusia dan peran orang tua dalam mendidik kaum muda? Hal ini berkaitan dengan pandangan Alkitab mengenai manusia, yakni manusia merupakan makhluk seksual dan pornografi merupakan bentuk kejatuhan seksualitas manusia dalam dosa; dan pandangan Alkitab mengenai peran orang tua bagi remaja. Ketiga, apa peran orangtua secara praktis dalam mencegah dan mendampingi remaja Generasi Z dalam menghadapi pergumulan pornografi?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memaparkan peran orang tua, baik dalam mencegah, maupun mendampingi remaja Generasi Z dalam menghadapi pergumulan pornografi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua

Generasi Z untuk lebih memahami tantangan dan problematika seksual yang sesungguhnya sedang dihadapi remaja Generasi Z dan mampu mengaplikasikan kebenaran Alkitab mengenai peran mereka dalam mendidik dan mendampingi anak secara lebih efektif dan kontekstual, khususnya dalam pergumulan pornografi.

Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini hanya akan dibatasi kepada anak-anak remaja batas usia antara 13-18 tahun.⁴¹ Oleh karena itu, tahap perkembangan yang akan diamati pun hanya berfokus kepada batasan usia seperti demikian. Namun dalam penelitian ini, anak remaja yang dimaksudkan bukan anak remaja secara umum, tetapi lebih khusus kepada anak remaja Generasi Z, yakni mereka yang lahir dalam kurun waktu 1995-2010.⁴²

Kedua, penelitian ini juga hanya dibatasi kepada peran orang tua dalam upaya pencegahan dan pendampingan pornografi remaja Generasi Z. Penelitian ini tidak membahas peran orang tua dalam membesarkan remaja Generasi Z secara umum. Namun, penelitian ini akan berfokus kepada segala sesuatu yang berkenaan dengan pergumulan pornografi remaja Generasi Z dan peran apa yang dapat diambil orang tua demi menolong mereka.

⁴¹Batas usia ini diambil berdasarkan buku Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), 206.

⁴²White, *Meet Generation Z*, 38.

Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, penulis akan banyak menggunakan sumber-sumber pustaka, seperti buku, kamus-kamus teologi, jurnal, skripsi, tafsiran, dan ensiklopedia. Selain sumber kepustakaan, penulis juga akan menggunakan sumber elektronik, baik itu artikel *online* serta buku-buku dalam bentuk elektronik.

Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan membaginya dalam lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang mengandung pernyataan masalah utama, rumusan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab kedua berisi tinjauan literatur mengenai remaja Generasi Z, problematika pornografi, dan hubungan antara keduanya. Bab ketiga berisi tentang tinjauan Alkitabiah dan teologis mengenai manusia dan peran orang tua bagi anak, yakni dalam hal pengajaran dan teladan hidup. Bab keempat dalam penelitian ini merupakan sintesis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di bab kedua dan ketiga. Dalam bab ini, penulis akan menyintesis prinsip-prinsip Alkitab mengenai peran orang tua dan peran-peran praktis bagi orang tua dalam mencegah dan mendampingi remaja Generasi Z menghadapi pergumulan pornografi. Bab terakhir, yaitu bab kelima akan berisi kesimpulan dari skripsi ini. Bab ini juga akan memberikan saran-saran bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pergumulan pornografi atau kekudusan seksual remaja Generasi Z.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brown, Francis, Samuel Rolles Driver, dan Charles Augustus Briggs. *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. Oak Harbor: Logos Research Systems, 2000.
- Adam, Aulia. "Selamat Tinggal Generasi Milenial, Selamat Datang Generasi Z." *Yuk Baca Tirto.id*, April 28, 2017. Diakses 27 September 2018. <https://tirto.id/selamat-tinggal-generasi-milenial-selamat-datang-generasi-z-cnzX>.
- Alcorn, Randy C. *Christians in the Wake of The Sexual Revolution: Recovering Our Sexual Sanity*. Portland: Multnomah, 1985.
- Anderson, Kerby. *Christian Ethics in Plain Language*. Nashville: Nelson Reference & Electronic, 2005.
- Anderson, Neil T. *Winning the Battle Within: Realistic Steps to Overcoming Sexual Strongholds*. Eugene: Harvest House, 2004.
- Antara. "Komnas PA Sebut 97% Remaja Indonesia Pernah Akses Pornografi." *Media Indonesia*, Oktober 11, 2016. Diakses 27 September 2018. <http://mediaindonesia.com/read/detail/71598-komnas-pa-sebut-97-remaja-indonesia-pernah-akses-pornografi>.
- Antara, Agregasi. "Wow! Jumlah Remaja Indonesia 66,3 Juta Jiwa, Kekuatan atau Kelemahan?" *Oke Lifestyle*, Oktober 25, 2017. Diakses 19 Februari 2019. <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/10/25/196/1802143/wow-jumlah-remaja-indonesia-66-3-juta-jiwa-kekuatan-atau-kelemahan>.
- Arndt, William, Frederick W. Danker, dan Walter Bauer. "ἐπιθυμέω." *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature (BDAG)*. Chicago: University of Chicago, 2000.
- Arterburn, Stephen. *Addicted to Love*. Jakarta: Metanoia, 2007.
- Balswick, Judith K., dan Jack O. Balswick. *Authentic Human Sexuality: An Intergrated Christian Approach*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Barna Group. "Gen Z and Morality: What Teens Believe (So Far)." *Barna Group*, Oktober 9, 2018. Diakses 22 Februari 2019. <https://www.barna.com/research/gen-z-morality/>.
- . *Gen Z: The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna, 2018.

- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Diedit oleh F. Wilbur Gingrich dan Frederick W. Danker. Ed. ke-2. Chicago: University of Chicago, 1979.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics: Sin and Salvation in Christ*. Grand Rapids: Baker, 2006.
- Berkhof, Louis. *Manual of Christian Doctrine*. Grand Rapids: Eerdmans, 1933.
- . *Teologi Sistematis*. Vol. 2. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994.
- Blomberg, Craig. *Matthew*. The New American Commentary 22. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Bridges, Jerry. *Mengejar Kekudusan (The Pursuit of Holiness)*. Diterjemahkan oleh Sari Badudu dan Ester Meiliana. Jakarta: OMID, 2019.
- Brown, Francis, Samuel Rolees Driver, dan Charles Augustus Briggs. “צַלַם.” *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon (BDB)*. Oak Harbor: Logos Research Systems, 2000.
- . “פְּנִי.” *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon (BDB)*. Oak Harbor: Logos Research Systems, 2000.
- Budijanto, Bambang, ed. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Candra, Asep. “Mendeteksi Anak Kecanduan Pornografi.” *Kompas.com*, Oktober 1, 2010. Diakses 6 Maret 2019.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2010/10/01/16220239/mendeteksi.anak.kecanduan.pornografi>.
- Carnes, Patrick. *Out of the Shadow: Understanding Sexual Addiction*. Center City: Haselden, 2001.
- Castleman, Michael. “Dueling Statistics: How Much of the Internet Is Porn?: Depending on the source, the Internet either is—or isn’t—largely about porn.” *Psychology Today*, November 3, 2016. Diakses 7 Desember 2018.
<https://www.psychologytoday.com/us/blog/all-about-sex/201611/dueling-statistics-how-much-the-internet-is-porn>.
- Christensen, Duane L. *Deuteronomy 1-21:9*. Word Biblical Commentary 6A. Dallas: Word, 2002.
- Coulson, Justin. “Children, teens and pornography.” *South Australia Department for Education*, November 20, 2016. Diakses 14 Juni 2019.
<https://www.education.sa.gov.au/parenting-and-child-care/parenting/parenting-sa/parent-easy-guides/children-teens-and-pornography-justin-coulson>.

- Court, J. H. "Pornography." Dalam Diedit oleh David G. Benner. *Baker Encyclopedia of Psychology*. Grand Rapids: Baker, 1985.
- . "Pornography." Diedit oleh David J. Atkinson, David F. Field, Arthus Holmes, dan Oliver O'Donovan. *New Dictionary of Christian Ethics and Pastoral Theology*. Downers Grove: InterVarsity, 1995.
- Craigie, P. C. *The Book of Deuteronomy*. The International Commentary on The Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.
- Cremes, Agus. *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler: Sebuah Gagasan Baru dalam Psikologi Agama*. Diedit oleh Dr. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Cutrer, Corrie. "Parenting in a Porn-Saturated World: It's addictive, has devastating consequences, and nearly all of our kids will be exposed to it. What can we do?" *Christianity Today*, Juni 30, 2016. Diakses 28 September 2018. <https://www.christianitytoday.com/women/2016/june/parenting-in-porn-saturated-world-pornography-children-teen.html>.
- Earle, Ralph E., dan Mark R. Laaser. *The Pornography Trap: Setting Pastors and Laypersons Free from Sexual Addiction*. Kansas City: Beacon Hill, 2002.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Jilid 2. Vol. 1. Malang: Literatur SAAT, 2004.
- . *The Moody Handbook of Theology, Revised and Expanded*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Vol. 1. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Everett, Glen D. "Pornography." Diedit oleh Carl F. H. Henry. *Baker's Dictionary of Christian Ethics*. USA: Canon, 1973.
- Garrett, James Leo. *Systematic Theology: Biblical, Historical, & Evangelical*. Vol. 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Gilkerson, Luke. *Your Brain on Porn: 5 Proven Ways Pornography Warps Your Mind and 5 Biblical Ways to Renew It*. Michigan: Covenant Eyes, 2016.
- Gunarsa, Singgih D., dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Gunarsa, Yulia Singgih D., dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Guo, Wenxiu, dan Amy I. Nathanson. "The Effects of Parental Mediation of Sexual Content on the Sexual Knowledge, Attitudes, and Behaviors of Adolescents in the US." *Journal of Children and Media*, 5, no. 4 (2011): 358–378.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis*. Vol. 1 chapter 1–17. The New International Commentary on Old Testament. Michigan: William B. Eerdmans, 1990.

- Hardy, Sam A., Jeffrey L. Hurst, Joseph Price, dan Melinda L. Denton. "The Socialization of Attitudes about Sex and Their Role in Adolescent Pornography Use." *Journal of Adolescence* 72 (2019): 70–82.
- Harris, Joshua, dan Handy Hermanto. *Sex is Not the Problem (Lust Is) : Kemurnian Seksual di Tengah Dunia yang Dipenuhi Hawa Nafsu*. Bandung: Pionor Jaya, 2007.
- Hart, Archibald D., dan Sylvia Hart Frejd. *The Digital Invasion: How Technology Is Shaping You and Your Relationship*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Hasby, Arrizal. "Mengenal Karakteristik Generasi Z, Generasi Pasca Era Milenial." *Almedia*, Desember 17, 2018. Diakses 20 Februari 2019.
<http://zalmedia.blogspot.com/2018/12/karakteristik-generasi-z-sesudah-milenial.html>.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed. ke-5. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Jensen, Robert. "Pornography and Sexual Violence." *National Online Resource Center on Violence Against Women* (Juli 2004).
https://vawnet.org/sites/default/files/materials/files/2016-09/AR_PornAndSV.pdf.
- Jim Auer. *Seks & Remaja Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- John White. *Eros Redeemed: Menebus Eros? Mematahkan Belenggu Dosa Seksual*. Diterjemahkan oleh Hans Wuysang dan James Pantou. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1993.
- Kittel, Gerhard, Gerhard Friedrich, dan Geoffrey William Bromiley. *Theological Dictionary of The New Testament (TDTNT)*. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1995.
- Konieczny, Richard J. "The Fear of The Lord is The Principle of Wisdom." *Exodus 5 Tahun IV*, no. 9 (September 1995): 97–111.
- Laaser, Mark R. *Healing Wounds of Sexual Addiction*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Laaser, Mark R., dan Ralph Earle. *Jebakan Pornografi*. Jakarta: Metanoia, 2005.
- Lestari, Eva Indah. "Pendidikan Seks Masih Dianggap 'Tabu.'" *Kompasiana Beyond Blogging*, Maret 21, 2016. Diakses 28 September 2018.
<https://www.kompasiana.com/lesta/56ef358fa823bd1a05ee713a/pendidikan-seks-masih-dianggap-tabu>.

- MacArthur, John. *Successful Christian Parenting: Raising Your Child with Care, Compassion, and Common Sense*. Nashville: Word, 1998.
- . *Kiat Sukses Mendidik Anak Dalam Tuhan*. Jakarta: Immanuel, 2001.
- Madrid, Raymond. “Generation Z lacks morals.” *Campus News*, Mei 19, 2013. Diakses 20 Februari 2019. <http://elaccampusnews.com/2013/05/19/generation-z-lacks-morals/>.
- Marshall, I. Howard. *The Gospel of Luke : A Commentary on the Greek Text. The New International Greek Testament Commentary*. English: Paternoster, 1978.
- Mathews, Kenneth A. *Genesis 1-11:26*. The New American Commentary 1A. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- McDowell, John, dan Dick Day. *Why Wait?: What You Need to Know About the Teen Sexuality Crisis*. San Bernardino: Here’s Life, 1987.
- McDowell, Josh. *Josh McDowell’s Handbook on Counseling Youth*. Ed. ke-1. Dallas: Word, 1996.
- McDowell, Josh, dan Barna Group. *The Porn Phenomenon: The Impact of Pornography in the Digital Age*. California: Barna Group, 2016.
- McKane, William. *Proverbs*. Philadelphia: Westminster, 1970.
- Merrill, Eugene H. *Deuteronomy*. The New American Commentary 4. Nashville: Holman, 2001.
- M. Fachry. “Krisis Keuangan Global AS & Serangan 11 September.” *Arrahmah.com*, Oktober 14, 2008. Diakses 19 Februari 2019. <https://www.arahmah.com/krisis-keuangan-global-as-serangan-11-september/>.
- Morrow, Jonathan. “Moral Relativism is One of the Defining Characteristics of Gen Z: New 2018 Barna Group and Impact 360 Institute Research Reveals.” *Impact 360 Institute*, 2018. Diakses 22 Februari 2019. <https://www.impact360institute.org/articles/moral-relativism-one-defining-characteristics-gen-z/>.
- Musahadah. “Pengakses Konten Porno di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia, Kebanyakan Remaja.” *Surya Malang*, Mei 7, 2016. Diakses 7 September 2018. <http://suryamalang.tribunnews.com/2016/05/07/pengakses-konten-porno-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-kebanyakan-remaja>.
- Olson, Ginny. *Teenage Girls: Exploring Issues Adolescent Girls Face and Strategies to Help Them*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Palfrey, John G., dan Urs Gasser. *Born Digital: Understanding the First Generation of Digital Natives*. New York: Basic, 2008.

- Papalia, Diane E., Ruth Duskin Feldman, dan Gabriela Martorell. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Diterjemahkan oleh Fitriana Wuri Herarti. Ed. ke-12. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Parrott, Les. *Helping Your Struggling Teenager: A Parenting Handbook on Thirty-Six Common Problems*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- . *Crazy Good Sex: Putting to Bed the Myths Men Have about Sex*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Peace, Martha, dan Stuart W. Scott. *The Faithful Parent*. Phillipsburg: P&R, 2010.
- Penner, Clifford L., dan Joyce Penner. *The Gift of Sex: A Christian Guide to Sexual Fulfillment*. Nashville: Thomas Nelson, 2003.
- Pierce, Cindy. *Sexploitation: Helping Kids Develop Healthy Sexuality in a Porn-Driven World*. New York: Bibliomotion, 2015.
- Qukula, Qama. "Gender, fluidity, and reality of sex for Generation Z." *Cape Talk*, Juni 15, 2018. Diakses 24 Februari 2019.
<http://www.capetalk.co.za/articles/307877/gender-fluidity-and-reality-of-sex-for-generation-z>.
- Rasmussen, Eric E, Rebecca R. Ortiz, dan Shawna R. White. "Emerging Adults' Responses to Active Mediation of Pornography during Adolescence." *Journal of Children and Media* 9, no. 2 (2015): 160–176.
- Rice, Wayne, ed. *There's A Teenager in My House: 101 Question Parents Ask*. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Roberts, Bryan. "Digital Native." *Pure Desire Ministry*, Juli 20, 2017. Diakses 27 September 2018. <https://puredesire.org/blogs/pd/digital-natives>.
- Rubiyantoro, Yohan. "Beginilah Ciri-ciri Pecandu Pornografi." *Sahabat Keluarga: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, April 11, 2016. Diakses 6 Maret 2019.
<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3119>.
- Santrock, John W. *Remaja*. Diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta. Ed. ke-11. Jakarta: Erlangga, 2002.
- . *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Diterjemahkan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Ed. ke-6. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali, 2015.
- Schaumburg, Dr. Harry W. *False Intimacy: Understanding The Struggle of Sexual Addiction*. Colorado Springs: Nav, 1997.

- Seel Jr., David John. *Parenting without Perfection: Being A Kingdom Influence in A Toxic World*. Colorado Springs: Nav, 2000.
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah. "Tahun 2017, Pengguna Internet di Indonesia Mencapai 143, 26 Juta Orang." *Kompas.com*, Februari 19, 2018. Diakses 27 September 2018.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/19/161115126/tahun-2017-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-14326-juta-orang>.
- Setyawan, Davit. "KPAI: 90 Persen Anak Terpapar Pornografi Internet saat Usai 11 Tahun." *KPAI*, Desember 2, 2014. Diakses 10 Juni 2019.
<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-90-persen-anak-terpapar-pornografi-internet-saat-usai-11-tahun>.
- Skinner, Kevin B. *Treating Pornography Addiction: The Essential Tool for Recovery*. Provo: Growth Climate, 2005.
- Smith, Christian. *Lost in Transition: The Dark Side of Emerging Adulthood*. New York: Oxford University, 2011.
- Sonna, Linda. *Memahami Segalanya Tentang Membimbing Anak Remaja*. Batam: Karisma, 2007.
- Stanton L., dan Brenna B. Jones. *How and When to Tell Your Kids about Sex: Bagaimana dan Kapan Memberitahu Anak Anda mengenai Seks*. Diterjemahkan oleh Fenny Veronica dan Ina Elia. Surabaya: Momentum, 2010.
- Struthers, William M. *Wired for Intimacy*. Diterjemahkan oleh Junedy Lee dan Handy Hermanto. Surabaya: Perkantas, 2012.
- Sulaeman, Ade. "4 Manfaat Pornografi pada Kehidupan Seksual Pasangan." *Intisari Online*, Juli 15, 2016. Diakses 5 Desember 2018.
<http://intisari.grid.id/read/0336304/4-manfaat-pornografi-pada-kehidupan-seksual-pasangan>.
- Sun, Chyng. "Pornography Has Become More Hard-Core." *The New York Times*, November 11, 2012. Diakses 5 Desember 2018.
<https://www.nytimes.com/roomfordebate/2012/11/11/does-pornography-deserve-its-bad-rap/pornography-has-become-more-hard-core>.
- Swanson, James. "לָבַב." *Dictionary of Biblical Languages : Hebrew (Old Testament)*. Oak Harbor: Logos Research Systems, 1997.
- Szymanski, Dawn M., dan Destin N. Stewart Richardson. "Psychological, Relational, and Sexual Correlates of Pornography Use on Young Adult Heterosexual Men in Romantic Relationships." *The Journal of Men's Studies* 22, no. 1 (2014): 64–82.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 1992.

- Thomas, Gary. *Sacred Parenting: Tanggung Jawab Mengasuh Anak Membentuk Hati Para Orangtua*. Diterjemahkan oleh Ellen Hanafi. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011.
- Tim Bilangan Research Center. *Ringkasan Hasil Temuan Survei Spiritualitas Generasi Muda Kristen di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Tjung, Heren. *Membongkar Rahasia Pornografi: Sebuah Bimbingan untuk Terhindar dan Terlepas dari Jerat Pornografi*. Bandung: V-Press, 2016.
- Townsend, John. *Boundaries with Teens: When to Say Yes, How to Say No*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Tripp, Paul David. *Parenting: 14 Gospel Principles That Can Radically Change Your Family*. Wheaton: Crossway, 2016.
- Turner, Anthony. "Generation Z: Technology and Social Interest." *The Journal of Individual Psychology* 71, no. 2 (Summer 2015): 103–113.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy - and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria Paperback, 2017.
- VanGemeren, William. "אִשָּׁה." *New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis (NIDOTTE)*. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Vaughanbell. "Attack of the Porno-Zombies." *Mind Hacks: Neuroscience and Psychology News and Views*, Juli 20, 2005. Diakses 22 Januari 2019. <https://mindhacks.com/2005/07/20/attack-of-the-porno-zombies/>.
- Veith Jr., Gene Edward, dan Mary J. Moerbe. *Family Vocation: God's Calling in Marriage, Parenting, and Childhood*. Wheaton: Crossway, 2012.
- Vukich, Lee, dan Steve Vandergriff. *Timeless Youth Ministry*. Chicago: Moody, 2002.
- Waltke, Bruce. *The Book of Proverbs: Chapter 15-31*. The New International Commentary on Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Wayne Grudem. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- W. Dommershausen. "הַנֶּגֶד." *TDOT*.
- Wenham, Gordon J. *Genesis*. Word Biblical Commentary 1. Texas: Word, 1987.
- White, James Emery. *The Rise of the Nones*. Grand Rapids: Baker, 2014.
- . *Meet Generation Z: Understanding And Reaching The New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.

Wijaya, Andik. *Equipping Leaders to fight for Sexual Holiness*. Vol. 1. Kenza, 2017.

Woensel, Robin Van. "Generation Z: A Generation of Low-Self Esteem: Do Social-Media Network Sites Have A Negative Effect on Internalization and Social Comparison Mechanisms of Young Teenagers?" Tilburg: Tilburg University, 2018. Diakses 20 Februari 2019. <http://arno.uvt.nl/show.cgi?fid=145829>.

Young, Ed. *The 10 Commandments of Parenting: Sepuluh Kiat Untuk Membesarkan Anak Kunci Kebahagiaan Orang Tua*. Diterjemahkan oleh Riskihadi. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2005.

Zarra III, Ernest J. *Helping Parents Understand the Minds and Hearts of Generation Z*. Maryland: Rowman & Littlefield, 2017.

"2018, Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa." *Kata Data*, Mei 2018. Diakses 27 September 2018. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>.

Donald L. Hilton Jr., MD *Speaks to Youth and Parents about Pornography and Its Impact on the Brain*, 2010. Diakses 6 Desember 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=0ADYe5w75yk>.

"Seputar Generasi Z, Ini Karakteristiknya." *Sumsel Update*, Januari 8, 2017. Diakses 20 Februari 2019. <http://sumselupdate.com/seputar-generasi-z-ini-karakteristiknya/>.

